PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PERMODALAN TERHADAP PENJUALAN INDUSTRI BATU BATA DI DESA TUPAH, KEC. KARANG BARU, KAB. ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Syarat Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

ANISSA RAHIMMAH

Nim. 4032020005

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

FAKULYAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Permodalan Terhadap Penjualan Industri Batu Bata Di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang

Diajukan Oleh:

ANISSA RAHIMMAH
NIM. 4032020005

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Fakhrizal, Lc., M.A.
NIP. 19850218 201801 1 001

Pembimbing II,

Eni Haryani Bahri, M.E.
NIP. 19910825 202012 2 021

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah

Ade Fadilla FW Pospos, M.A.
NIP. 19880407 201903 2 010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Permodalan Terhadap Penjualan Industri Batu Bata Di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang"**. Anissa Rahimmah, NIM 4032020005 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 Februari 2025. Skripsi ini telah diterimah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 26 Februari 2025
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I	Penguji II
Fakhrizal, Lc., M.A	**Nanda Safarida, M.E**
NIP. 19850218 201801 1 001	**NIP. 1931112 201903 2 005**

Penguji III	Penguji IV
Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec	**Rifiyal Dahlawy Chalil, M.Sc**
NIP. 197708088 202321 1 009	**NIP. 19901112 201903 2 007**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, S.TH., MA
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIAT

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Anissa Rahimmah
Nim	: 4032020005
Tempat/Tgl. Lahir	: Suka Rakyat, 24 januari 2002
Jurusan/Prodi	: Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas/Program	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat	: Dusun Makmur, Desa Suka Rakyat, Kec.Rantau, Kab. Aceh Tamiang
Judul	: Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Permodalan Terhadap Penjualan Industri Batu Bata Di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terburkti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 16 Januari 2025

Penulis



Anissa Rahimmah

NIM. 4032020005

MOTTO

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji,bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(QS.Al-insyirah 5-6)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu, terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan doa dalam setiap langkahku.
2. Adik-adik serta saudara yang selalu mendukung dan memberi semangat.
3. Almamaterku.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Permodalan Terhadap Penjualan Industri Batu Bata Di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket) yang disebar langsung kepada responden. Jumlah sampel berjumlah sebanyak 60 orang dari seluruh pemilik industri batu bata. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik Probability sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dimana teknik ini dapat memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan menggunakan perangkat lunak *SPSS 26.* Hasil penelitian didapatkan variabel literasi keuangan terhadap penjualan industri batu bata memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan hasil nilai signifikan 0,000 <0,05 dan t hitung -19,757 >1,673. Hasil Penelitian variabel pengelolaan keuangan terhadap penjualan industri batu bata memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan hasil nilai signifikan 0,000 <0,05 dan t hitung 6,945 >1,673. Hasil Penelitian variabel pemodalan terhadap penjualan industri batu bata memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan hasil nilai signifikan 0,000 <0,05 dan t hitung 8,856 >1,673. Secara keseluruhan literasi keunagan, pengelolaan keuangan dan pemodalan berpengaruh signifikan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. Hal ini dilihat dari hasil uji simultan dimana didapat nilai F_{hitung} 1516,035, dengan F_{tabel} 2,769 dimana sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Permodalan, Penjualan dan batu bata.

ABSTRACT

This research aims to analyze The Influence of Financial Literacy, Financial Management and Capital on Sales of the Brick Industry in Tupah Village, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. The method used in this research is a quantitative descriptive approach to find out whether the independent variable has an effect on the dependent variable. The data collection used was a questionnaire which was distributed directly to respondents. The number of samples was 60 people from all brick industry owners. Determining the sample for this research uses the probability sampling technique, which is a sampling technique where this technique can provide an equal opportunity for each element of the population to be selected as a member of the sample and uses software. SPSS 26. The research results showed that the financial literacy variable on brick industry sales had a positive and significant influence with a significant value of 0.000 <0.05 and t count -19.757 >1.673. Research results: financial management variables on brick industry sales have a positive and significant influence with a significant value of 0.000 <0.05 and t count 6.945 > 1.673. Research results: The capital variable on brick industry sales has a positive and significant influence with a significant value of 0.000 <0.05 and a t count of 8.856 > 1.673. Overall financial literacy, financial management and capital have a significant effect on sales of the brick industry in Tupah Village, District. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. This can be seen from the results of the simultaneous test where the F value is obtained$_{count}$ 1516,035, with F_{table} 2,769 where sig 0,000 is smaller than 0,05.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management, Capital, Sales and bricks.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi ridha, karunia dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Permodalan Terhadap Penjualan Industri Batu Bata Di Desa Tupah, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang". Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita selalu dilimpahkan rahmat oleh beliau.

Penulis mengucapkan terima kasih secara tidak langsung kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. Selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Ibu Ade Fadillah FW Pospos, M.A Selaku ketua jurusan manajemen keuangan syariah.
4. Ibu Eni Haryani Bahri, M.E selaku pembimbing II yang telah banyak memberi masukan saran disaat penulis mengalami kesuliatan dan dukungan selama bimbingan skripsi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Fakhrizal, Lc., M.A selaku pembimbing I yang telah banyak memberi masukan saran disaat penulis mengalami kesuliatan dan dukungan selama bimbingan skripsi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Seluruh Dosen Manajemen Keuangan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri yang telah memberi ilmu dan pembelajaran yang sangat berguna kepada penulis.
7. Kedua orang tua penulis tersayang, Ayahanda Dritanto dan Ibunda Nurbaiti yang telah menjadi orangtua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus , dan doa yang tak pernah putus, materi, materi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Serta adik-adik saya (Murti Aura Fadila dan Nur Annasya 'aina) yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tersayang sekaligus teman kos penulis (Dina Arisandi, Sri Khairani, Vira Delina) yang senantiasa menemani penulis dalam kedaan sulit dan senang, memberikan dukungan, serta motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman penulis dibangku perkuliahan yaitu (Zainal Irfan, Siti Nurjanah, Dilla Andina) yang selalui membersamai dari awal sampai akhir, untuk canda tawa, tangis,dan perjuangan yang telah kita lewati bersama, dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir perjalanan kuliah ini. Saya sangat berterimakasih atas dukungan, bantuan dalam menyelesaikan skripsi dan tak pernah henti untuk saling menyemangati satu sama lain.

10. Saudara-saudari penulis (Zainal irfan,Rendi sajaya, Dina Arisandi, Siti nurjannah) yang telah memberikan berbagai saran saat penulis mengalami kesulitan dan membantu material untuk memenuhi keperluan penulis, dan keperluan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada sepupu-sepupu penulis (Siti Nurhusna, Alya Azhari Maknunni, Aulia Fazri) terimakasih telah memberikan motivasi, nasehat,serta dukungan kepda penulis.
12. Terakhir kepada diri saya sendiri. Anissa Rahimmah terimakasih telah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada ,Anis. Apapun kurang dan lebihmu mari meryakan diri sendiri.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIAT ..... **iii**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Batasan Penelitian 9
1.4 Perumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian 10
1.6 Penjelasan Istilah 11
1.7 Sistematika Pembahasan 12
BAB II LANDASAN TEORERTIS **14**
2.1 Penjualan 14
2.1.1 Pengertian Penjualan 14
2.1.2 Indikator Penjualan 15
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan 16
2.1.4 Jenis-jenis Penjualan 17
2.2. Literasi Keuangan 17
2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan 17
2.2.2 Indikator Literasi Keuangan 19
2.2.3 Hubungan Antara Literasi Keuangan Terhadap Penjualan 21
2.2.4 Manfaat dan Tujuan Literasi Keuangan 22
2.3 Pengelolaan Keuangan 24
2.3.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan 24

2.3.2 Indikator Pengelolaan Keuangan 26
2.3.3 Hubungan Antara Pengelolaan Keuangan Terhadap Penjualan..... 27
2.3.4 Tujuan Pengelolaan Keuangan..... 29
2.4 Permodalan..... 30
2.4.1 Pengertian Permodalan..... 30
2.4.2 Indikator Permodalan..... 32
2.4.3 Hubungan Antara Permodalan Terhadap Penjualan 33
2.4.4 Jenis-jenis Modal 35
2.5 Penelitian Terdahulu 39
2.6 Kerangka Pemikiran..... 43
2.7 Hipotesis Penelitian..... 44
BAB III METODE PENELITIAN 46
3.1 Pendekatan Penelitian 46
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian..... 46
3.3. Populasi dan Sampel 46
3.3.1 Populasi..... 46
3.3.2 Sampel..... 47
3.4. Sumber Data Penelitian..... 47
3.5. Instrumen Pengumpulan Data..... 47
3.6. Definisi Operasional Variabel Independent dan Dependent..... 47
3.7. Teknik Analisis Data..... 50
3.7.1 Uji Kualitas Data..... 50
3.7.2 Uji Asumsi Klasik..... 51
3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda..... 53
3.7.4 Uji Hipotesis 54
BAB IV HASIL PENELITIAN..... 57
4.1 Gambaran Umum Industri Batu Bata..... 57
4.2 Deskripsi Data Penelitian 59
4.3 Uji Instrumen Penelitian..... 61
4.3.1 Uji Validitas 61
4.3.2 Uji Reabilitas..... 63
4.4 Uji Asumsi Klasik 64

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda 70
4.6 Uji Hipotesis 71
4.6.1 Uji Koefesien Determinan (Adjusted R2) 71
4.6.2 Uji f 72
4.6.3 Uji t 73
4.7 Interprestasi Penelitian 75
BAB V PENUTUP 81
5.1 Kesimpulan 81
5.2 Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 39
Tabel 3. 1 Definisi dari Operasional Variabel Independent dan Dependent..... 48
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin..... 59
Tabel 4. 2 Usia 60
Tabel 4. 3 Pendidikan..... 60
Tabel 4. 4 Pendapatan 61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Penjualan 62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan 62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan 62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Permodalan..... 63
Tabel 4. 9 Reabilitas..... 63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas 64
Tabel 4. 11 Uji Heterokedestisitas 65
Tabel 4. 12 Uji Multikolener..... 66
Tabel 4. 13 Uji Autokorelasi..... 67
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas Literasi Keuangan..... 68
Tabel 4. 15 Hasil Uji Linearitas Pengelolaan Keuangan 69
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas Permodalan..... 69
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 70
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefesien Determinan..... 72
Tabel 4. 19 Hasil Uji t..... 74
Tabel 4. 20 Hasil Uji f..... 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 44
Gambar 4. 1 Industri Batu Bata Desa Tupah 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Negara kita memiliki berbagai jenis industri, mulai dari industri pertanian, industri manufaktur, hingga industri jasa[1]. Keberadaan industri sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu tujuan utama dari industri adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini diperoleh dari penjualan produk atau jasa yang dihasilkan oleh industri tersebut. Semakin besar penjualan dan permintaan terhadap produk atau jasa, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diraih oleh industri[2]. Keuntungan ini kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memberikan imbal hasil kepada para pemilik dan investor.

Industri di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pemerintah telah memberikan dukungan melalui berbagai kebijakan dan fasilitas untuk mendorong pertumbuhan industri[3]. Beberapa industri yang berkembang pesat di Indonesia antara lain industri

[1] Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE,

[2] Majalah Ekonomi dan Bisnis Indonesia. *Literasi Keuangan: Dasar-Dasar Keuangan Bagi UMKM*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018.h. 50

[3] Pangestu, Subarto, dan Bambang Sudiyatno. *"Peran Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Jawa Tengah." Jurnal Siasat Bisnis* 23.1 (2019): 1-13.

teknologi, industri makanan dan minuman, industri tekstil, serta industri pembangunan.

Namun, perkembangan industri bagi pengusaha di Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan, terutama bagi para pengusaha menengah kebawah. Permasalahan yang sering mereka hadapi seperti kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan, kurang efisiennya pengelolaan keuangan, serta masalah permodalan yang tidak diperhitungkan laba ruginya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk terus meningkatkan daya saing industri Indonesia agar dapat bersaing di pasar industri yang lebih baik[4].

Dalam perspektif Islam, industri diperbolehkan dan bahkan didorong untuk dikembangkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Industri harus dijalankan dengan cara yang halal, adil, dan bertanggung jawab. Islam mengajarkan bahwa dalam menjalankan industri, harus mengutamakan kejujuran, keadilan, dan menghindari praktik-praktik yang merugikan atau eksploitatif.

Selain itu, islam juga menekankan pada konsep keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi. Industri tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semata, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Industri harus menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, serta memperhatikan aspek sosial dan etika dalam operasinya.

---

[4] Wulandari, Novi, dan Suramaya Suci Kewal. *"Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, Lama Usaha, dan Omzet Penjualan terhadap Kinerja UMKM." Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 23.1 (2021): 34-43.

Aceh sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia juga tak luput dalam mengembangkan berbagai industri baik secara mikro hingga makro, mulai dari UMKM hingga industri besar. Pada tahun 2020 Aceh mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2021-2022 mulai menunjukkan kontraksi peningkatan dari 0,37% (yoy) laju peningkatan usaha menjadi 4,14% (yoy).[5]

Salah satu Kabupaten yang terdampak dari perkembangan dan pertumbuhan laju usaha di Provinsi ialah Kabupaten Aceh Tamiang merupakan sebuah wilayah paling ujung yang berbatasan langsung dengan Provinsi sebelah yaitu Sumatera Utara. Sebagai sebuah wilayah terluar dari Provinsi Aceh tentunya daerah ini harus berusaha untuk dapat memandirikan perekonomiannya. Salah satunya ialah dengan memajukan berbagai industri baik industri rumahan hingga industri Perusahaan.

Dari sekian banyaknya industri yang ada di Aceh Tamiang, penulis menyoroti sebuah industri batu bata yang memiliki potensi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat setempat. Industri tersebut berada di salah satu Desa yaitu Desa Tupah yang berada di Kecamatan Karang Baru. Pada daerah tersebut industri yang banyak berkembang adalah industri batu bata dengan mayoritas masyarakat yang membangun industri batu bata.

Industri batu bata merupakan salah satu sektor usaha yang cukup berkembang di Desa Tupah. Keberadaan industri ini menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat di wilayah tersebut. Namun, dalam perkembangannya,

[5] Diakses pada website Bank Indonesia "*Laporan perekonomian provinsi Aceh"* data dikutip tanggal 27 Maret 2024, https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Aceh-Februari-2021.aspx

industri batu bata di Desa Tupah, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang tersebut seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan aspek literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan permodalan.

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan suatu usaha, termasuk industri batu bata. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangan dengan lebih bijak, mengambil keputusan investasi yang tepat, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara efektif[6]. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal dan berpotensi menghambat perkembangan usaha. Pada observasi yang dilakukan penulis, salah satu pemilik industri yang bernama Bapak Sumantri mengatakan bahwa pada bisnis yang telah dibangun tersebut selama lebih dari 15 tahun, mereka tidak memahami apa itu literasi keuangan karena mereka lebih melakukan bisnis tersebut secara apa adanya sebagaimana jual beli batu bata yang biasa mereka lakukan saja. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari pemilik industri memiliki tingkat pendidikan yang cenderung hanya lulusan SMP-SMA saja.[7]

Selain literasi keuangan, pengelolaan keuangan juga memegang peranan penting dalam industri batu bata. Pengelolaan keuangan yang baik meliputi perencanaan, pencatatan, penganggaran, dan pengendalian keuangan secara disiplin dan terstruktur. Hal ini diperlukan untuk memastikan efisiensi biaya produksi, optimalisasi sumber daya, dan keberlangsungan operasional usaha

[6] Kasmir. *Kewirausahaan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2019. h.39

[7] Observasi awal bapak Sumantri salah satu pemilik industri batu bata di Desa Tupah, wawancara pada tanggal 12 maret 2024

dalam jangka panjang[8]. Penulis juga menanyakan sekilas terkait bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan pada industri batu bata tersebut, mereka menyampaikan bahwa mereka memang memiliki pengelolaan keuangan karena mereka merasa hal tersebut dibutuhkan dalam membangun sebuah usaha, yang mereka lakukan pahami dalam pengelolaan keuangan yaitu tentang berapa perencanaan awal, pemasukan dan pengeluaran dalam membangun industri batu bata mereka. Mereka juga menyamakan harga dari barang dengan harga pasar.[9]

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah permodalan. Industri batu bata membutuhkan modal yang cukup besar untuk investasi awal, seperti pembelian lahan, peralatan produksi, dan biaya operasional lainnya. Keterbatasan modal dapat menjadi hambatan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan dan meningkatkan kapasitas produksi mereka. Akses terhadap sumber-sumber pendanaan, baik dari lembaga keuangan formal maupun informal, menjadi kunci untuk memenuhi kebutuhan modal dalam industri batu bata[10]. Untuk mendapatkan keuntungan dan mengembangkan sebuah industri harus memahami pemisahan antara modal yang dikeluarkan dengan keuntungan yang didapat, namun ternyata pada observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa beberapa pemilik seperti Bapak Sumantri, Ibu Mia dan Bapak Mahyudin yang telah menggeluti industri ini seringkali menggabungkan antara uang modal produksi dengan

[8] Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2021.h.28

[9] Observasi awal dengan ibu mia pemilik industri batu bata di Desa Tupah, wawancara pada tanggal 12 maret 2024

[10] Kasmir. *Kewirausahaan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2019. h.61

keuntungan sehingga mereka menyebutkan bahwa keuntungan yang dapat dari penjualan batu bata sebagai keuntungan bersih.[11]

Tingkat literasi keuangan, pengusaha batu bata di Desa Tupah, Kecamatan Karang Baru masih terdapat individu yang belum memiliki pengetahuan serta pemahaman keuangan yang baik. Padahal literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah karena kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, akan tetapi kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Implementasi pengetahuan keuangan dalam kegiatan sehari-hari sangat diperlukan untuk dimiliki setiap masyarakat. Terlebih masyarakat yang menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan. Para pengusaha batu bata seharusnya menerapkan pengetahuan keuangan untuk mengelola usaha yang dijalankannya. Hal tersebut digunakan untuk mengelola keuangan usaha agar usaha yang telah berjalan dapat berkembang di kemudian hari.

Bukan hanya dalam pembagian penghasilan saja, dalam hal keberlanjutan usaha pengelolaan keuangan yang baik juga sangat penting. Selain untuk kepentingan pribadi, penerapan ilmu keuangan dengan benar yang akan mempengaruhi usahanya juga akan berdampak ke daerah sekitar. Dimana semakin berkembang usaha yang dijalankannya maka secara tidak langsung akan

[11] Observasi awal bapak mahyudin pemilik industri batu bata di Desa Tupah, wawancara pada tanggal 12 maret 2024

berdampak kepada kesejahteraan masyarakat sekitar. Diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Tupah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Dari observasi yang peneliti lakukan, masing-masing pengusaha belum memahami tentang literasi keuangan, pengelolaan keuangan yang baik dan manajemen permodalan yang efektif. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, penulis juga menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut.

Pertama, pembukaan usaha batu bata didasari oleh faktor usaha warisan dari orangtua mereka. Pengusaha batu bata mulai mempelajari proses produksi, distribusi, dan penjualan serta beberapa pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang berguna untuk keberlanjutan usaha. Kedua, Pengusaha batu bata juga dipengaruhi oleh pemasok bahan baku, sehingga hasil dan fluktuasi pada bahan baku akan mempengaruhi biaya produksi yang pada akhirnya mengurangi keuntungan, apalagi untuk pengusaha batu bata yang tidak mencatat pemasukan serta pengeluaran dalam kegiatan industrinya. Ketiga, dalam pemenuhan kewajiban terhadap masyarakat sekitar usaha, dilakukan secara bertahap[12].

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Permodalan Terhadap Penjualan Industri Batu Bata Di Desa Tupah, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang"**

[12] Observasi awal bapak mahyudin pemilik industri Batu bata di Desa Tupah, pada tanggal 12 maret 2024

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diberikan, berikut adalah identifikasi masalah yang dapat diambil:

1. Rendahnya literasi keuangan di kalangan pengusaha industri batu bata di Desa Tupah, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Mereka tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan usaha mereka.
2. Pengelolaan keuangan yang kurang optimal pada industri batu bata di Desa Tupah. Berdasarkan observasi, beberapa pengusaha tidak melakukan pencatatan yang baik, tidak membuat penganggaran, dan tidak mengendalikan keuangan secara disiplin dan terstruktur.
3. Permasalahan terkait permodalan pada industri batu bata di Desa Tupah. Beberapa pengusaha seringkali menggabungkan antara uang modal produksi dengan keuntungan, sehingga mereka tidak dapat membedakan modal dan keuntungan dengan jelas.
4. Keterbatasan akses terhadap sumber-sumber pendanaan, baik dari lembaga keuangan formal maupun informal, yang dapat menjadi hambatan bagi pengusaha dalam mengembangkan dan meningkatkan kapasitas produksi industri batu bata mereka.
5. Rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar pengusaha industri batu bata di Desa Tupah, yang hanya lulusan SMP-SMA, dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan usaha yang

baik, termasuk dalam aspek literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan permodalan.

6. Kurangnya manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha industri batu bata di Desa Tupah, yang dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutan usaha tersebut.

Identifikasi masalah ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut untuk menganalisis dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha industri batu bata di Desa Tupah, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang.

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan untuk menjaga fokus dan validitas hasil, terutama dibatasi pada industri batu bata di Desa Tupah, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi ini dipilih berdasarkan potensi dan tantangan spesifik yang dihadapi serta data perkembangan ekonomi lokal yang relevan. Objek penelitian mencakup tiga aspek utama: literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan permodalan, yang dianggap sebagai faktor penting bagi penjualan dan keberlanjutan usaha batu bata di Desa Tupah. Subjek penelitian adalah para pengusaha batu bata yang mengalami kesulitan dalam literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan permodalan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah?
2. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah?
3. Bagaimana pengaruh permodalan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, pengolaan keuangan, dan permodalan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah?
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah?
3. Untuk mengetahui pengaruh permodalan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah?

4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan,pengolaan keuangan, dan permodalan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah?

Manfaat yang diharapkandapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
    1) Sebagai salah satu persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
    2) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan denganpengaruh internal dan eksternal terhadap penjualan.
2. Manfaat Teoritis
    1) Dengan penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkankemampuan penulis sebagai bekal untuk masuk kedalam instansi-intansi perusahaan maupun untuk praktisi yang senantiasa mengembangkan keilmuan yang dimiliki.
    2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi masukan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing

menurut konteks penelitian ini, maka penjelasan istilah dari variabel-variabel penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik. Ini termasuk pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, hak dan kewajiban konsumen keuangan, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.
2. Pengelolaan Keuangan adalah proses perencanaan, penganggaran, pengeluaran, investasi, dan pengendalian dana untuk mencapai tujuan keuangan. Ini merupakan aspek penting dalam kehidupan individu, keluarga, dan organisasi.
3. Permodalan adalah proses penyediaan modal untuk suatu usaha atau proyek. Modal dapat berupa uang, aset, atau sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha atau proyek.
4. Penjualan adalah kegiatan mentransfer kepemilikan barang atau jasa dari penjual kepada pembeli dengan imbalan sejumlah uang yang disepakati. Penjualan merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang penting dalam kehidupan manusia. Penjualan dapat dilakukan secara langsung, melalui toko fisik, atau secara online melalui platform e-commerce.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, penulis menjabarkan dalam beberapa bab, antara bab dengan bab saling berhubungan satu dengan yang lain. Sistematika penulisannya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Dalam bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data, defenisi operasional variabel independent dan dependent, dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Menjelaskan pembahasan dan analisis data penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan permodalan terhadap penjualan di desa tupah kec. Karang baru kab. Aceh tamiang.

BAB V : PENUTUP

Adapun penutup berisikan kesimpulan dan saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Industri Batu Bata

Industri batu bata merupakan salah satu sektor yang penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan perumahan. Batu bata adalah material bangunan yang umum digunakan untuk membuat dinding karena kekuatannya, daya tahan, dan ketersediaan bahan baku yang melimpah, seperti tanah liat. Proses produksinya melibatkan tahapan pencetakan, pengeringan, dan pembakaran untuk menghasilkan bata yang kokoh dan siap digunakan. Jenis batu bata yang banyak diproduksi meliputi batu bata merah, bata ringan (hebel), dan bata beton, yang masing-masing memiliki keunggulan sesuai kebutuhan konstruksi.



Gambar 4. 1 Industri Batu Bata Desa Tupah

Sala satu industri batu bata merah yaitu di Desa Tupah, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, merupakan salah satu usaha yang mendukung kebutuhan bahan bangunan di wilayah tersebut. Modal awal yang diperlukan

untuk memulai usaha ini mencakup pembangunan dapur pembakaran dengan biaya sekitar 20 juta rupiah dan barak untuk pengeringan yang membutuhkan investasi sebesar 15 juta rupiah. Proses produksi batu bata merah memanfaatkan bahan baku utama berupa tanah liat, kayu bakar, dan sekam.

Untuk bahan tanah liat, diperlukan sebanyak 10 mobil dengan harga Rp.300.000 per mobil, sehingga total biaya untuk tanah liat mencapai 3 juta rupiah. Kayu bakar yang digunakan sebagai bahan pembakaran di dapur membutuhkan 2 mobil, dengan harga 640.000 rupiah per mobil, atau total sebesar 1,28 juta rupiah. Selain itu, sekam sebagai bahan tambahan pembakaran dibutuhkan sebanyak 30 karung dengan total harga Rp 300.000 untuk sekali produksi.

Hasil produksi batu bata merah dijual dengan harga berkisar antara Rp.300 hingga Rp.320 per batu bata. Dalam proses distribusinya, biaya pemuatan dikenakan sebesar Rp.40 rupiah per batu bata, yang menjadi komponen tambahan dalam struktur biaya operasional. Margin keuntungan yang diperoleh bergantung pada efisiensi produksi, kualitas batu bata yang dihasilkan, serta kemampuan pemasaran.

Industri ini memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan material bangunan di wilayah lokal maupun sekitarnya. Dengan manajemen biaya yang baik, usaha ini dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi pelaku usaha maupun masyarakat sekitar. Namun, keberhasilan usaha juga bergantung

pada pengelolaan bahan baku, efisiensi produksi, dan pengelolaan distribusi produk ke konsumen.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Responden pada penelitian ini berjumlah 60 orang yang diambil dari seluruh usaha industri batu bata Desa Tupah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

4.2.1 Karakteristik Responden Bedasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	56	93,3	93,3	93,3
	Perempuan	4	6,7	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Berdasarkan table di atas, dapat kita ketahui jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada responden Perempuan. Jumlah responden laki-laki sebanyak 56 orang (93,3%) dan responden Perempuan sebanyak 4 orang (6,7%). Dari data diatas menunjukan laki-laki lebih dominan sebagai pemilik industri batu bata Desa Tupah.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-28 Tahun	1	1,7	1,7	1,7
	29-37 Tahun	3	5,0	5,0	6,7
	38-46 Tahun	30	50,0	50,0	56,7
	>46 Tahun	26	43,3	43,3	100,0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan table di atas menunjukan bahwa responden yang berusia 20-28 Tahun sebanyak 1 (1,7%) responden, yang berusia 29-37 Tahun sebanyak 3 responde (5%), usia 38-46 tahun sebanyak 30 (50%) responden dan responden yang berusia >46 tahun sebanyak 26 (43,3%).

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 3 Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	16	26.7	26.7	26.7
	SMA	41	68.3	68.3	95.0
	S1	3	5.0	5.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasrkan table di atas menunjukan jenjang Pendidikan pemilik industri batu bata yang ada di Desa Tupah sebanyak 16 (26,7%) responden yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas(SMP), responden yang berpendidikan

Sekolah Menengah Atsa (SMA) sebanyak 41 (68,3) responden dan lulusan Sarjana (S1) berjumlah 3 (5%).

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4. 4 Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4-5 Juta	23	38,3	38,3	38,3
	>5 Juta	37	61,7	61,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bawa responden yang memiliki pendapatan 4-5 juta sebanyak 23 reponden (38,3%) dan respondeng yang memiliki pendapatan sebesar >5 juta sebanyak 37 responden (61,7%).

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus df = N-2 sehingga diperoleh df = 60 - 2 = 58 Maka nilai rtabel adalah 0.254 atau dinyatakan valid jika nilai probabilitas <0,05 (α= 5%). Hasil uji validitas terhadap butiran pernyataan dan semua variable digunakan ditunjukkan dalam table-tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Penjualan

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Probabilitas	Keterangan
Penjualan (Y)	Y1.1	0,364	0,254	0,004	Valid
	Y1.2	0,379	0,254	0,003	Valid
	Y1.3	0,624	0,254	0,000	Valid

Bedasarkan table di atas, dinyatakan valid karena nilai r-hitung > r-tabel setiap indikator pertanyaan dari variabel penjualan (Y). Setiap indikator telah memenuhi kriteria aturan pada sistem pengukuran yang ada. Selanjutnya dibawah ini adalah hasil uji validitas variabel literasi keuangan (X1):

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Probabilitas	Keterangan
Literasai Keuangan (X1)	X1.1	0,592	0,254	0,000	Valid
	X1.2	0,484	0,254	0,000	Valid
	X1.3	0,386	0,254	0,002	Valid
	X1.4	0,473	0,254	0,000	Valid
	X1.5	0,693	0,254	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, setiap indikator variabel literasi keuangan dinyatakan valid karena nilai r-hitung> r-tabel. Setiap indikator memenuhi kriteria aturan pada sistem pengukuran yang ada. Selanjutnya dibawah ini adalah hasil uji validitas variabel pengelolaan keuangan (X2):

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Probabilitas	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X2)	X2.1	0,442	0,254	0,000	Valid
	X2.2	0,427	0,254	0,001	Valid
	X2.3	0,540	0,254	0,000	Valid
	X2.4	0,436	0,254	0,000	Valid
	X2.5	0,466	0,254	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai r-hitung > r-tabel maka dapat di simpulkan hasil data setiap indikator dinyatakan valid dan memenuhi kriteria pengukuran pada sistem pengukuran yang ada.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Permodalan

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Probabilitas	Keterangan
Permodalan (X3)	X3.1	0,442	0,254	0,000	Valid
	X3.2	0,427	0,254	0,001	Valid
	X3.3	0,540	0,254	0,000	Valid
	X4.4	0,436	0,254	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai r-hitung > r-tabel variabel permodalan maka dapat di simpulkan hasil data setiap indikator dinyatakan valid dan memenuhi kriteria pengukuran pada sistem pengukuran yang ada. Selanjutnya dibawah ini adalah hasil uji validitas variabel permodalan (X3):

4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. instrumen dikatakan reliabel apabila di atas 0,60 dan tidak reliabel apabila di bawah 0,60.[65]

Tabel 4. 9 Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,649	4

[65] Slamet Widodo et al., *Buku Ajar Metode Penelitian*, ed. CV Science Techno Direct (Pangkalpinang, 2023).h.53.

Variabel diatas menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka variabel di atas dapat dikatahkan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asusmi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas dan heterokedastisitas serta data yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Apabila tidak dijumpai adanya multikolinearitas dan heterokedastisitas maka asumsi klasik telah terpenuhi.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai signnifikan atau nilai Asymp.sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05359483
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,110
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan hasil normalitas untuk seluruh variable nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,065 yang dapat dikatakan lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heterokedestisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi heterokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi haterokedastisitas.

Tabel 4. 11 Uji Heterokedestisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,356	1,177		,302	,764
	Literasi Keuangan	,023	,059	,060	,387	,700
	Pengelolaan keuangan	-,021	,069	-,049	-,304	,762
	Pemodalan	-,006	,062	-,016	-,100	,920
a. Dependent Variable: ABRESID						

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai signifikan masing-masing variabel >0,05, maka sesuai dengan metode uji *Glejser* yang digunakan dalam penelitian ini, hasilnya dapat dikatakan bahwa variabel independen dari penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10

2. Mempunyai nilai TOLERANCE > 0,10

Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	,751	1,332
	Pengelolaan Keuangan	,697	1,435
	Pemodalan	,667	1,498
a. Dependent Variable: Penjualan			

Berdasarkan table diatas menunjukkan nilai *tolerance* literasi keuangan (X1) bernilai 0,751, variabel pengelolaan keuangan (X2) bernilai 0,697 dan variabel pemodalan (X3) bernilai 0,667 dimana masing-masing variabel > 0,10 dan dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan nilai *VIF* variabel literasi keuangan (X1) bernilai 1,332, variabel pengelolaan keuangan (X2) bernilai

1,435 dan variabel pemodalan (X3) bernilai 1,498 dimana masing-masing variabel < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 13 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,257[a]	,066	,016	,482	1,934
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel ouput spss diatas, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,934. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikan 5% dengan rumus (K;N). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau "K"=3, sementara jumlah sampel atau "N"= 60, maka (K;N) = (3;60). Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel durbin watson. Maka ditemukan nilai dl sebesar 1,479 dan du sebesar 1,688.

Nilai durbin Watson (DW) sebesar 1,934, nilai (DU) yakni 1,688 dan nilai (4-DU) 4-1,688 = 2,312, dengan rumus DU<DW<4-DU yaitu 1,688<1,934<2,312 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4.4.5 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang bersifat linier antara variabel dependen dengan sekelompok variabel independen. Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah data itu linier atau tidak. Data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistik SPSS 23 berdasarkan pada uji test for linearity.

Kaidah pengambilan keputusan antara lain:

Jika data berpola linear maka sign > α 0,05 dan jika data tersebut tidak berpola linear maka sign < α 0,05. Adapun hasil uji linieritas menggunakan *SPSS 26* adalah sebagai berikut

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas Literasi Keuangan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X1	Between Groups	(Combined)	2,564	5	,513	1,281	,286
		Linearity	,043	1	,043	,108	,743
		Deviation from Linearity	2,521	4	,630	1,574	,194
	Within Groups		21,619	54	,400		
	Total		24,183	59			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,194 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara literasi keuangan dengan keputusan penjualan.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Linearitas Pengelolaan Keuangan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X2	Between Groups	(Combined)	,447	5	,089	,204	,960
		Linearity	,265	1	,265	,604	,440
		Deviation from Linearity	,182	4	,045	,103	,981
	Within Groups		23,736	54	,440		
	Total		24,183	59			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas variabel pengelolaan keuangan (X2) menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,981 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pengelolaan keuangan dengan keputusan penjualan.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas Permodalan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X3	Between Groups	(Combined)	1,060	4	,265	,630	,643
		Linearity	,385	1	,385	,915	,343
		Deviation from Linearity	,675	3	,225	,535	,660
	Within Groups		23,124	55	,420		
	Total		24,183	59			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas variabel pemodalan (X3) menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,660 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pemodalan dengan keputusan penjualan.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah analisis regresi yang didasarkan pada hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independent. Analisis regresi berganda digunakan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan (X1), Pengelolaan Keuangan (X2), dan Pemodalan (X3) terhadap Penjualan (Y) Industri Batu Bata Di Desa Tupah. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.545	2.636		57,235	.000
	TOTAL X1	.013	.104	.016	-19.757	.000
	TOTAL X2	.048	.085	.079	6.945	.000
	TOTAL X3	.167	.094	.244	8.856	.000
a. Dependent Variable: TOTAL Y						

Berdasarkan tabel *Unstandardized Coefficients* diatas maka dapat disusun persamaanregresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = a + b_{\text{literasi keuangan}}X_{\text{literasi keuangan}} + b_{\text{pengelola keuangan}}X_{\text{pengelola keuangan}} + b_{\text{pemodalan}} X_{\text{pemodalan}} + e$

$Y = 7{,}545 + 0{,}013X_1 + 0.048X_2 + 0.167X_3 + 5\%$

1. Konstanta (α=7,545) menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel literasi keuangan (X1), pengelola keuangan (X2), dan pemodalan (X3), maka penjualan (Y) akan tetap sebesar 7,545.
2. Koefisien regresi literasi keuangan (X1) sebesar 0,013 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam literasi keuangan akan meningkatkan penjualan

(Y) sebesar 0,013%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Sebaliknya, penurunan 1% dalam literasi keuangan akan menyebabkan penurunan keputusan pembelian sebesar 0,013%.

3. Koefisien regresi pengelolaan keuangan (X2) sebesar 0,048 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam pengelolaann keuangan akan meningkatkan penjualan (Y) sebesar 0,0248%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Penurunan 1% dalam pengelolaan keuangan akan menyebabkan penurunan penjualan sebesar 0,048%.
4. Koefisien regresi pemodalan (X3) sebesar 0,167 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam lokasi akan meningkatkan penjualan (Y) sebesar 0,167%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Penurunan 1% dalam pemodalan akan menyebabkan penurunan penjualan sebesar 0,167%.

Secara keseluruhan, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan pemodalan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penjualan industri batu bata, dengan masing-masing koefisien regresi menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefesien Determinan (Adjusted R2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ciri-ciri nilai R^2:

a. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, atau ($0 \leq R^2 \leq 1$).

b. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Nilai 1 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefesien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814[a]	.663	.645	.13434
a. Predictors: (Constant), TOTAL X1, TOTAL X2, TOTAL X3				

Dari table diatas bisa dilihat bahwa nilai R *square* sebesar 0,645 (64,5%) dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan literasi keuangan (X1), pengelolaan keuangan (X2), pemodalan (X3) menerangkan variasi variable penjualan (Y) sebesar 64,5 % dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 35,5 %.

4.6.2 Uji f

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X1), pengelolaan keuangan (X2), permodalan (X3) secara

simultan berkaitan terhadap variabel terikat yaitu penjualan (Y), dan apakah model tersebut sesuai atau tidak. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. 19 Hasil Uji f

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,764	3	4,588	15,035	,000[b]
	Residual	,169	56	,003		
	Total	13,933	59			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3						

Berdasarkan tabel didapat nilai F_{hitung} 15,035 dengan F_{tabel} 2,769 dimana sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa secara simultan literasi keuangan (X1), pengelolaan keuangan (X2), permodalan (X3) berpengaruh signiikan terhadap penjualan (Y)

4.6.3 Uji t

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi = 5%.[66] Dalam penelitian ini uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada fasilitas, promosi dan harga terhadap loyalitas pengunjung. Hasil uji t atau uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

[66] Rosida, "Pengaruh Harga Dan Faslitas Terhadap Kunjungan Wisata Di Pantai Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat."(2018), h.55

Tabel 4. 20 Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.545	2.636		57,235	,000
	X1	.013	.104	.016	-19,757	,000
	X2	.048	.085	.079	6,945	,000
	X3	.167	.094	.244	8,856	,000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji t dapat diartikan sebagai berikut:

H01 = *Literasi* keuangan tidak terdapat pengaruh signifikan tehadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

Ha1 = *Literasi* keuangan Terdapat pengaruh signifikan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa uji t yang dilakukan, pada variabel literasi keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar -19,757 < t tabel 1,673. Itu artinya Ha1 ditolak sedangkan H01 diterimah, menunjukkan bahwa secara persial literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

H02 : Pengelolaan keuangan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

Ha2 : Pengelolaan keuangan Terdapat pengaruh signifikan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa uji t yang dilakukan, pada variabel pengelolaan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar 6,945 > t tabel 1,673. Itu artinya Ha2 diterima sedangkan H02 ditolak, menunjukkan bahwa secara persial pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

H03 : Permodalan Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

Ha3 : : Permodalan Terdapat pengaruh signifikan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa uji t yang dilakukan, pada variabel pengelolaan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar 8,856 > t tabel 1,673. Itu artinya Ha3 diterima sedangkan H03 ditolak, menunjukkan bahwa secara persial pemodalan berpengaruh positif dan signifikan penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

4.7 Interprestasi Penelitian

4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

Variabel Literasi Keuangan dalam penelitian ini diukur melalui 5 indikator yakni pengetahuan, keterampilan, keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan yang terbagi menjadi 5 item pertanyaan. Sedangkan Penjualan diukur dengan 3 indikator yakni mencapai target penjualan,

mendapatkan laba dan menunjang pertumbuhan perusahaan dengan 3 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signiikan terhadap penjualan (Y). Hasil tersebut ditunjukan dengan hasil *output SPSS Statistik 26* didapatkan nilai t-hitung -19,757 lebih kecil daripada nilai t-tabel 1,673 dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga hipotesis yang bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penjualan dapat diterima.

Dapat diartikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pengusaha semakin tinggi juga penjualan industri batu bata di desa tupah, kec. karang baru, kab. aceh tamiang dan sebaliknya jika literasi keuangan rendah maka penjualan akan menurun. Dari hasil tersebut terlihat rendahnya literasi keuangan penjual industri batu bata, sudah semestinya pelaku indrutri batu bata memahami literasi keuang guna meningkakan penjualan batu bata. Pelaku industry batu bata yang memiliki literasi keuangan cenderung lebih mampu dalam menyusun strategi harga, mengatur arus kas, melakukan perencanaan anggaran pemasaran, serta mengelola modal usaha dengan efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang Septia Arisanto yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penjualan. Mereka juga menyatakan peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan penjualan. Upaya edukasi dan pelatihan di bidang keuangan perlu ditingkatkan agar pelaku industri batu bata dapat mengelola

usahanya lebih optimal dan berkelanjutan. [67] Penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan Nurmin Arianto yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penjualan.[68]

4.7.2 Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

Variabel Pengelolaan Keuangan dalam penelitian ini diukur melalui 5 indikator yakni Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, pembayaran tagihan tepat waktu, penyisihan uang untuk tabungan, pengendalian biaya pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga yang terbagi menjadi 5 item pertanyaan. Sedangkan Penjualan diukur dengan 3 indikator yakni mencapai target penjualan, mendapatkan laba dan menunjang pertumbuhan perusahaan dengan 3 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa variabel Pengelolaan keuangan (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signiikan terhadap penjualan (Y). Hasil tersebut ditunjukan dengan hasil *output SPSS Statistik 26* didapatkan nilai t-hitung 6,945 lebih besar daripada t tabel 1,673 dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga hipotesis yang bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penjualan dapat diterima.

---

[67] Septia Arisanto, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Penjualan Umkm Di Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. 71.

[68] Nurmin Arianto, "Pengaruh Literasi Keuangan, pemodalan terhadap penjualan Umkm di Banda Aceh," *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 1, no. 2 (2018).

Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengelolaan keuangan pengusaha semakin tinggi juga penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. Pengelolaan keuangan memegang peranan penting dalam keberlangsungan usaha industri batu bata**.** Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penjualan dalam industri batu bata**,** baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang Aprilia Umrah Daud, Niswatin, dan Victorson Taruh yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penjualan. Mereka juga menyatakan pengelolaan keuangan yang baik dan benar melatih pengusaha mendorong pertumbuhan penjualan. Upaya edukasi dan pelatihan di bidang keuangan perlu ditingkatkan agar pelaku industri batu bata dapat mengelola usahanya lebih optimal dan berkelanjutan.[69] Penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan Septa Arisando yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa Pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap Penjualan.[70]

4.7.3 Pengaruh Permodalan terhadap Penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

[69] Aprilia Umrah Daud, Niswatin, and Victorson Taruh, "*Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM," Jurnal Mirai Management* 8, no. 1 (2023): 634–46.

[70] Septa Arisando, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Penjualan Umkm Di Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Variabel Permodalan dalam penelitian ini diukur melalui 4 indikator yakni struktur permodalan, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal, dan keaadan usaha setelah menanamkan modal yang terbagi menjadi 4 item pertanyaan. Sedangkan Penjualan diukur dengan 3 indikator yakni mencapai target penjualan, mendapatkan laba dan menunjang pertumbuhan perusahaan dengan 3 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa variabel Permodalan (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signiikan terhadap penjualan (Y). Hasil tersebut ditunjukan dengan hasil *output SPSS Statistik 26* didapatkan nilai t-hitung 8,856 lebih besar daripada t tabel 1,673 dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga hipotesis yang bahwa permodalan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penjualan dapat diterima.

Dapat diartikan bahwa semakin tinggi permodalan dalam usaha semakin tinggi juga penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang. **S**emakin tinggi tingkat pemodalan yang dikelola secara efektif, maka semakin besar peluang industri batu bata untuk meningkatkan kapasitas produksinya, memperluas jangkauan pasar, dan pada akhirnya meningkatkan penjualan. Sebaliknya, tingkat pemodalan yang rendah dapat membatasi kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi permintaan pasar, mengurangi volume produksi, menurunkan kualitas produk, serta menghambat upaya pemasaran. Akibatnya, hal tersebut berdampak negatif terhadap volume dan nilai penjualan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang Diana Putri Oktarini yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa Permodalan memiliki pengaruh positif terhadap penjualan. Mereka juga menyatakan penggunaan modal secara efektif penting dalam mendorong pertumbuhan penjualan. [71]Penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan Septa Arisando yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa Permodalan tidak memiliki pengaruh positif terhadap Penjualan.[72]

[71] Diana Putri Oktarini, "*Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19"* (Skripsi,Universitas Islam Malang, 2022).

[72] I*bid.*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Variabel Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penjualan industri batu bata di Desa Tupah, kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang, hal ini terlihat dari hasil uji t dimana nilai signifikansi variabel literasi keuangan 0,000 < 0,05, dan nilai t hitung sebesar -19,757< t tabel 1,673.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec.Karang Baru, Kab Aceh Tamiang, hal ini bisa dilihat dari hasil uji t dimana nilai signifikansi variabel pengelolaan keuangan 0,000 < 0,05, dan nilai t hitung sebesar 6,945 > t tabel 1,673.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel permodalan berpengaruh positif dan siginifikan terhadap penjualan industri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang, hal ini bisa dilihat dari hasil uji t dimana nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dan nilai t hitung sebesar 8,856 > t tabel 1,673.
4. Variabel literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan indutri batu bata di Desa Tupah, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang, hal ini bisa dilihat

dari hasil uji F dimana nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dan nilai F_{hitung} 15,035 > F_{tabel} 2,769.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa selanjutnya dapat memperluas jangkauan variabel dan membuat penelitian lebih baik lagi.
2. Bagi akademik, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi.
3. Bagi pemilik industri hasil penelitian bisa dijadikan bahan evaluasi untuk menjadi lebih baik kedepannya.